

## MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER SISWA SMK 1 ANGKASA MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG (Studi Kasus Di SMKK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung)

Prisna Defauzi<sup>1\*</sup>, Ricky Yoseptry<sup>2</sup>, Ahadiat<sup>3</sup>, Nany Kusmiyati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: [ideprisna@gmail.com](mailto:ideprisna@gmail.com)

---

**Abstract:** This research aims to examine the management of career guidance and counseling for students at SMK 1 Angkasa Margahayu, Bandung Regency, with the research focus referring to George R. Terry's management theory, namely planning, organizing, implementing, and supervising. This research uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. Meanwhile, this type of research is field research. Research data was collected using observation, interviews, and documentation methods. Data collected from this technique was analyzed using data reduction, data presentation, and data verification, and data validity was obtained using data triangulation. The results of this research show that student career guidance and counseling at SMK 1 Angkasa Margahayu uses the principles of the management system. The indicators are related to continuous improvement including improving quality and competency.

**Keywords:** Management, Guidance, and Counseling.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang manajemen bimbingan dan konseling karier siswa SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung, dengan fokus penelitian mengacu kepada teori manajemen dari George R. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling karier siswa di SMK 1 Angkasa Margahayu menggunakan prinsip-prinsip dari sistem manajemen. Adapun indikatornya yaitu berkaitan dengan perbaikan terus menerus meliputi perbaikan kualitas dan kompetensi.

**Kata kunci:** Manajemen, Bimbingan dan konseling.

---

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan di Indonesia harus dikelola dengan baik. Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah bersama-sama masyarakat terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum dan evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran, serta pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya (Susantiningrum 2017 : 5).

Pada umumnya pendidikan merupakan proses pembimbingan, agar anak menjadi kreatif, produktif, dan mandiri, dengan mengembangkan segala aspek dalam dirinya baik intelektual, moral, sosial, pengetahuan, maupun emosional. Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar. Bagi pendidik hubungan antara pendidik dengan anak didik merupakan sebagai motivasi pendidik untuk mengembangkan potensi anak didik dan meminimalisir timbulnya masalah. Guru bimbingan dan konseling yang ditugaskan sebagai guru pembimbing merupakan konselor di sekolah yang direkrut atau diangkat atas dasar latar belakang pendidikan profesi guru bimbingan konseling, melaksanakan tugas khusus dalam layanan mengembangkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Menurut Rofiq (2018: 34) bimbingan adalah proses pemberian bantuan ahli kepada satu orang atau sekelompok orang agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dengan menggunakan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki dan berdasarkan standar yang ada. Menurut Mulyadi (2017:7) dalam penelitiannya mengungkapkan juga bahwa konseling adalah proses memberikan bantuan kepada klien dalam mengatasi tantangan. Kesimpulannya adalah bahwa bimbingan konseling adalah proses membantuseorang atau kelompok yang disebut klien disebut juga konselor dalam menyelesaikan masalah klien (Astutik, 2017; Aszkielowicz & Ładyżyński, 2020). Jenis layanan dalam bimbingan konseling, seperti layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan belajar, dari sekian banyak jenis layanan bimbingan konseling penulis tertarik untuk meneliti konseling karir (Saputra, 2017). Karier menurut Gunz & Peiperl (2017 : 4) adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup, dipilih, dan bertekad untuk melalui suatu proses yang menitikberatkan pada aspek ekstrinsik kepuasan kerja, seperti uang, status, dan kondisi kerja, disamping kekuatan dan kelemahan pribadi individu.

Salah satu cara agar layanan bimbingan dan konseling dapat membantu anak didik dalam merencanakan karier dan mengambil keputusan tentang dirinya sendiri adalah melalui layanan bimbingan karier (Azwar, 2022; L. Lubis, Hadijaya, & Wardani, 2021; S. A. Lubis, Aswin, & Rusman, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa anak harus memahami dirinya sendiri, termasuk kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasinya. Alhasil, anak dibekali pengetahuan tentang data dan fakta di lapangan pekerjaan, perkembangan sosial pribadi, dan pendidikan sekolah melalui pemberian layanan bimbingan karier. Sehingga anak muda dapat mengatur dan merancang kehidupannya sendiri (Lestari, 2017:34). Proses pengenalan diri, pengenalan dunia kerja, dan persiapan untuk masa depan yang jauh lebih baik merupakan

komponen fundamental dari bimbingan karir diri. Setiap anak akan dapat mengambil keputusan untuk mengambil pekerjaan yang sesuai dengan passion mereka jika tersedia bimbingan karir (Ninfrum,2017:12).

Pada hakikatnya layanan bimbingan karir menggunakan pendekatan individu dan kelompok karena terkadang permasalahan karier siswa dapat diselesaikan dengan pendekatan kelompok, klasikal, dan lapangan (Ita, 2013:12). Salah satu teknik bimbingan karier yang menggunakan pendekatan individual dan serangkaian wawancara lapangan untuk membahas masalah-masalah tertentu khususnya masalah karier adalah konseling karier. Pengarahan dilakukan dalam rangka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja untuk memilih suatu pekerjaan serta untuk mempersiapkan. Masalah karier anak didik yang berada pada fase remaja seringkali dikaitkan dengan jenis pendidikan yang dipilih, yang pada akhirnya menentukan jenis pekerjaan. Persoalan ini penting untuk diperhatikan terkait banyaknya kekisruhan yang dialami kaum muda dalam menentukan arah profesinya. Selain itu, ketidakpastian karier remaja akan mempengaruhi tingkat kematangan kepribadiannya (Abdurrahman, Hadijaya, & Sipahutar, 2021; Azmiyah & Astutik, 2021). Oleh karena itu penting untuk melakukan administrasi vokasi sebelum memutuskan suatu profesi (Marsudi, 2021). Arahan profesi juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan memenuhi kebutuhan formatif mahasiswa yang harus dipandang sebagai bagian penting dari program pendidikan yang dikoordinasikan ke dalam setiap peluang pertumbuhan di bidang studi (Ria Angelia, 2017:12). Konseling yang dilakukan konselor akan mengarahkan proses konseling karier sebelum anak didik dalam menempuh pendidikan karier lebih lanjut. Hal ini menjadi dasar kajian penulis terhadap pemanfaatan bimbingan dan bimbingan karir bagi siswa SMK

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti di sekolah SMK Angkasa 1 Margahayu Kabupaten Bandung bahwa permasalahan yang ada di lapangan umumnya siswa SMK kebingungan menentukan jenis pendidikan selanjutnya yang harus ditempuh, kesulitan mengetahui prospek pekerjaan, jabatan dan karir setelah menamatkan pendidikannya, serta masih belum punya keseriusan bagaimana menentukan persiapan dan langkah- langkah yang harus diambil dalam memasuki lapangan pekerjaan, jabatan atau karir setelah lulus. Dalam menangani permasalahan tersebut, SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung melaksanakan program bimbingan dan konseling karier untuk membantu siswa mengatasi dan menuntaskan permasalahan-permasalahan karirnya

Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Bimbingan dan Konseling

Karir Siswa SMK Angkasa 1 Margahayu Kabupaten Bandung”

## **METODE**

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji manajemen bimbingan dan konseling karier siswa SMK. Penelitian ini dilakukan di SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus (*case study*). Sebagaimana disampaikan Sugiyono (2018: 213) :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Penelitian kualitatif ini peneliti memiliki kemampuan berkomunikasi dalam wawancara yang baik dan wawasan yang luas dalam lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang. Pendekatan kualitatif ini peneliti akan mengeksplor dari kasus yang diteliti dari waktu wawancara, pengumpulan data lainnya dalam menyelidiki kasus atau fenomena dari sumber-sumber informan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana permasalahan ini terjadi, dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena yang terjadi, juga lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2013:206) bahwa deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Yin (2015: 18), penelitian studi kasus merupakan menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana : multi sumber bukti dimanfaatkan. Penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana dan mengapa dan terfokus pada peristiwa kontemporer artinya bahwa penelitian ini memfokuskan pada satu variabel utama tetapi cakupannya lebih dari satu analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung, beralamatkan di Jalan Hercules IV Nomor 1 Desa Sulaeman Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung, dibuka pada tahun 1965

dengan Nomor SK Ijin Operasional 63666/0/1/79 Tanggal 26 Juli 1979 dengan jumlah siswa sebanyak 737 siswa dengan Visi TRI ABDI Terwujudnya Sekolah Angkasa Yang Unggul Dan Rujukan dalam menghasilkan Abdi yang Beragama, Berbangsa dan Bernegara serta Berilmu demi Kejayaan Nusantara, Misi : menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran agama guna menghasilkan lulusan yang beriman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran kebangsaan guna menghasilkan lulusan yang cinta tanah air, cinta alam sekitar, cinta sesama, dan cinta diri sendiri, menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi guna menghasilkan lulusan yang cerdas intelektual, kinestetik dan estetik; cinta ilmu pengetahuan, teknologi dan keunggulan sesuai minat dan bakat peserta didik,

Teori manajemen dalam Penelitian ini mengacu kepada teori dari George R. Terry dalam Hasibuan (2017: 2), "*Management is a distinct process, consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated goals by the use of human being and other resources*". Manajemen adalah suatu proses yang khas, konsisten dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya organisasi lainnya.

1. Perencanaan bimbingan dan konseling karier siswa di SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan Guru BK, bahwa Perencanaan (*planning*) bimbingan konseling dan karier siswa di SMK 1 Angkasa. bertujuan untuk penyedia layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan, pada tahap persiapan terdapat kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan bimbingan dan konseling karier yaitu sebagai berikut:

1) Rapat pembagian tugas bagi guru dan karyawan yang dilakukan tiap semester tiap memasuki awal semester yaitu bulan Januari dan Juli, dilakukan rapat pembagian tugas guru dan karyawan.

2) Rapat kerja tim guru bimbingan dan konseling, membahas rencana program bimbingan dan konseling di SMK Angkasa 1 Margahayu mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian (satuan layanan dan satuan pendukung) untuk masing-masing tingkatan siswa dari kelas X, XI dan XII yang berbeda satu dengan yang lainnya. program tersebut.

b. Program bimbingan dan konseling karier. Berdasarkan hasil *need assessment* melalui

angket rencana karier bagi siswa, maka program bimbingan dan konseling karier dapat tersusun dengan baik karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

2. Pengorganisasian bimbingan konseling dan karier siswa di SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan Guru BK, bahwa pengorganisasian bimbingan konseling dan karier siswa di SMK Angkasa yaitu struktur organisasi dan unit bimbingan konseling di SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung terdiri atas: Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab kegiatan yang ada di sekolah, koordinator konselor, Konselor, Staf administrasi, Guru mata pelajaran Wali kelas, Guru BK dan Wali.
3. Pelaksanaan bimbingan konseling dan karier siswa di SMK 1 Angkasa Margahayu. Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan Guru BK, bahwa Pelaksanaan bimbingan konseling dan karier siswa di SMK 1 Angkasa merupakan aplikasi dari perencanaan program yaitu melalui :
  - a Bimbingan Karier yang telah dilaksanakan diantaranya; Layanan Klasikal di kelas bagi siswa/i kelas XII untuk persiapan karir setelah lulus SMK, diantaranya melanjutkan pendidikan, bekerja, TNI/Polri, dan wirausaha.
  - b Siswa-siswi diberi gambaran mengenai rencana setelah lulus dari mulai informasi hingga tahap-tahap yang perlu disiapkan untuk masuk ke dunia karier tersebut. Selanjutnya, para siswa/siswi bisa meminta layanan individu atau kelompok untuk bimbingan lebih lanjut
  - c Program tahunan seperti di dibawah ini, sebagai landasan dasar untuk pelaksanaan
4. Pengawasan bimbingan konseling dan karier siswa di SMK Angkasa. Margahayu Kabupaten Bandung. Pengawasan terhadap proses bimbingan dan konseling karier di SMK Angkasa 1 Margahayu sudah dilakukan dengan melaksanakan supervisi pelayanan bimbingan dan konseling karier, baik yang dilakukan dengan format klasikal, kelompok, individual maupun khusus. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dengan dibantu wakil kepala bidang kurikulum baik secara langsung maupun studi dokumendan lapiran pelaksanaan kegiatan layanan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier yang peneliti lakukan di SMK Angkasa 1 Margahayu Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan secara umum Manajemen Bimbingan dan Konseling Karir Siswa SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung sudah terprogram melalui kesamaan persepsi mulai

dari Kepala Sekolah, para guru serta siswa walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan siswa yang belum sesuai dengan keinginan dari hasil bimbingan karir tersebut.

Perencanaan bimbingan dan konseling karir di SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung sudah berjalan baik, dengan tahapan perencanaan yang terdiri atas persiapan, penyusunan program, urgensi penyusunan program, dan langkah-langkah perencanaan program bimbingan dan konseling karir.

Pengorganisasian bimbingan dan konseling karir di SMK Angkasa 1 Margahayu Kabupaten Bandung sudah dilaksanakan melalui langkah departementasi (pembagian tugas atau pekerjaan) dengan *job description* pada masing-masing bagian sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling karir di SMK Angkasa 1 Margahayu melibatkan personil mulai dari Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran dan Bagian Tata Usaha, yang mana masing-masing personil memiliki tugas dan kewenangan masing-masing.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di SMK Angkasa 1 Margahayu Kabupaten Bandung dilaksanakan secara bertahap dan kontinyu sejak siswa kelas X hingga kelas XII dengan intensitas pemberian layanan yang berbeda. Bagi kelas X bimbingan dan konseling karir lebih menitikberatkan pada pengenalan awal tentang karir kegiatan psikotes peminatan. Bimbingan dan konseling karir bagi kelas XI merupakan tahap pengenalan lebih lanjut mengenai dunia universitas bagi siswa yang ingin melanjutkan studi maupun pengenalan dunia industry bagi siswa yang ingin bekerja setelah lulus. Kegiatan pengenalan lingkungan karir ini diberikan melalui kegiatan study tour bagi kelas XI. Dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir lebih ditingkatkan kuantitas maupun kualitasnya bagi siswa kelas XII dengan format layanan individu, kelompok, klasikal, dan format khusus.

Pengawasan bimbingan dan konseling karir di SMK 1 Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung menggunakan pendekatan CIPP. Model evaluasi CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Pengawasan atau supervisi terhadap program bimbingan dan konseling karir yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertujuan untuk menilai program bimbingan dan konseling dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya sehingga bisa menyelesaikan artikel jurnal ini. Rasa terima kasih, penulis ucapkan

kepada semua yang telah memberikan dukungan. Terutama ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Ricky Yosepty, M.M.Pd dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Nusantara. Terima kasih juga kepada prodi pasca sarjana administrasi pendidikan atas bantuan dan dukungan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini bisa selesai sesuai dengan harapan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, (2009), Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, Jakarta: AVPublisher.
- Djamarah, S, B. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline dan Hartanti, (2010), Teori Belajar & Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamalik Omar, (2005), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara. Indriastuti Ambar,
- Kartono, K. (2000). Kamus Psikologi. Bandung: Pionir Jaya.
- Lubis Akhyar Saiful, (2011), Konseling Islami dan Kesehatan Mental, Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- Nasution Syarqawi Ahmad, dkk, (2019), Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselingkonsep dan teori, Jakarta : Kencana.
- Noor Muhammad, dkk, (1996), Al-Qur'an dan Terjemahnya: Departemen Agama RI,Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Nurmawati, (2016), Evaluasi Pendidikan Islami, Bandung: Citapustaka Media.
- Prayitno,(2017), Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putra Riswandi Buana Andi, (2015), Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015,Vol 1 No 2
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 111 Tahun 2014. Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Mengah. Jakarta: Sekat
- Riskiyah, (2017), Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No.1
- Salim dan Syahrums, (2016), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media.
- 58 Sinta, V, B. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 1, No. 1



- Sutaryadi, Susantiningrum,(2017), Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol.1, No.1
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Sofyan S. Willis,(2004), Konseling Individual, Teori dan Praktek, Bandung:ALFABETA.
- Sumarto dan Agung, (2002), Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafaruddin, dkk, (2019), Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik, Medan : Perdana Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia, (2010), Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Bandung: CitraUmbara
- W.S. Winkel, (1997), Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Jakarta : PTGrasindo, (2009), Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi.
- Zarniati, Alizamar & Zikr, (2014), Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik, Vol 3 No 1.